

ABSTRAK

Pengumuman pembentukan aliansi pertahanan AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) pada 15 September 2021 telah menimbulkan kontroversi di dunia internasional. Beragam respon mulai dari dukungan dan penolakan harus diterima oleh AUKUS. Respon tersebut berangkat dari agenda AUKUS yaitu pengembangan kapal selam bertenaga nuklir dan kemampuan militer tingkat tinggi yang di satu sisi dinilai mengganggu keamanan dan stabilitas kawasan, dan di sisi lain dianggap sebagai kontribusi AUKUS dalam menciptakan keamanan dan stabilitas kawasan. Pembentukan AUKUS juga dianggap sebagai bentuk respon terhadap semakin menguatnya China di kawasan, sehingga memicu kekhawatiran dijadikannya Asia Tenggara sebagai arena pertarungan kepentingan antara dua kekuatan besar. Oleh karena itu skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai dampak pembentukan AUKUS terhadap stabilitas keamanan Asia Tenggara dengan menjelaskan respon dukungan dan penolakan dari negara-negara Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan konsep dilema keamanan dan persepsi ancaman yang kemudian dikaitkan dengan respon masing-masing negara terhadap AUKUS. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data didapatkan melalui berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, dokumen, situs berita, dan penggunaan situs internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan AUKUS telah menimbulkan ketegangan di kawasan Asia Tenggara akibat perbedaan persepsi negara-negara Asia Tenggara terhadap AUKUS dan adanya kecurigaan terkait motif AUKUS, sehingga negara-negara Asia Tenggara dihadapkan pada dilema keamanan.

Kata Kunci : AUKUS, Dilema Keamanan, Persepsi Ancaman, Asia Tenggara

ABSTRACT

The announcement of the formation of the AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) defense alliance on 15 September 2021 has caused controversy internationally. Various responses ranging from support and rejection must be received by AUKUS. The response comes from the AUKUS agenda, namely the development of nuclear-powered submarines and high-level military capabilities, which on the one hand are considered to disrupt regional security and stability, and on the other hand are considered as AUKUS's contribution to creating regional security and stability. The establishment of AUKUS is also considered as a form of response to China's strengthening in the region, thus triggering fears of making Southeast Asia an arena for the battle of interests between the two great powers. Therefore, this study aims to explain the impact of the formation of the AUKUS on Southeast Asian security stability by explaining the support and rejection responses from Southeast Asian countries. This research uses the concept of security dilemma and threat perception which is then associated with each country's response to the AUKUS. The research method used is qualitative with data collection techniques obtained through various sources including books, journals, documents, news sites, and the use of internet sites. The results of this study indicate that the formation of AUKUS has caused tension in the Southeast Asian region due to differences in perceptions of Southeast Asian countries towards AUKUS and suspicions related to AUKUS's motives, so that Southeast Asian countries are faced with a security dilemma.

Keywords: AUKUS, Security Dilemma, Threat Perception, Southeast Asia